BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita menyadari bahwa mencapai kualitas hamba yang muttaqqim tentu banyak hal yang harus dikerjakan diantaranya amar ma'ruf nahi munkar, mengajak melakukan amalan yang baik dalam segala aspek tentu banyak strategi dakwah serta pola dakwah yang harus kita susun dengan sebaik-baiknya karena dalam menyampaikan dakwah pasti banyak tantangan. Berdakwah bukan hanya naik diatas mimbar lalu menyampaikan, tetapi disampaikan dalam setiap situasi dan kondisi apapun, baik secara lisan maupun tulisan, guna mengajak manusia untuk melakukan perintah Allah Swt.

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Sesuai dengan perintah Allah Swt, serta menjalankan as-Sunnah Rasulullah Saw, Allah Swt[1] berfirman dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.an- Nahl:125)[2]

---

[1] Wahyu IIlaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Remaja Rosdakarya offset: Bandung, 2010), hal. 17

[2] Al-Qur"anul Karim *(QS.an- Nahl:125)*, haL 281

Ayat diatas menjelaskan cara menyampaikan dakwah Islam yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik serta berdiskusi dengan cara yang baik, strategi ini sangat cocok kita gunakan supaya tidak menoton atau canggung tapi haruss ada innovasi bam untuk membuat jama'ah merasa senang dengan dakwah yang kita sampaikan dan mudah diimplementasi dalam kehidupan mereka.

Dalam menyampaikan risalah Islam di Indonesia banyak melalui organisasi-organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah dengan pola dan strategi masing-masing,Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ ٱلإِيْمَانِ

[رواه مسلم]

Dari Abu *Sa 'id al-Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : "Siapa yang meiihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman(Riwayat Muslim)*[3]

Hadist ini menerangkan betapa pentingnya berdakwah sehingga sebagian ulama menyebutkan bahwa berdakwah itu *fardhu ain* dan ada juga yang mengatakan *fardhu kifayah* tetapi hadits ini tidak menjadi kontrakdisi bagi setiap umat Islam karena tugas kita hanyalah mengajak, menyeru, memanggil manusia ke jalan Allah Swt Berdakwah dapat mengunakan

[3] Imam An-Nawawi, *Matan Hadist Arbain Nawawi*, (Pustaka Arafah : Surakarta, 2003), haL 59

strategi lain yaitu : ceramah, khutbah, pengajian mingguan atau bulanan, tulisan, serta membentuk organisasi-organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU), Front Pembelah Islam (FPI), dan Iain-lain semuanya mempunyai metode maupun stretegi tersendiri dalam berdakwah.

Muhammadiyah melakukan ini demi membantu pemerintah mencerdaskan umat manusia, serta tak kalah penting demi mengajarkan Agama Islam, karena setiap anggota Muhammadiyah dibutuhkan kesetian, pengorbanan dan kiprahnya dengan sepenuh hati kedalam satu barisan organisasi secara teratur. Dengan demikian, Muhammadiyah akan menjadi bangunan yang kokoh.[4]

Sesuai dengan firman Allah SWT didalam surat Ali-Imran : 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan*, menyitruh kepada yang ma 'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* "(Q.S. Ali Imran: 104)[5]

Dari ayat ini Muhammadiyah berjuang menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan al-Qu'ran dan as-Sunnah, tidak hanya dengan Amal Usaha Muhammadiyah tetapi mendirikan berbagai macam ortom-ortom secara formal dibawah naungan Muhammadiyah yaitu, Pemuda Muhammadiyah,

[4] *ibid*, hal. 160

[5] Al-Qur"anul Karim *(Q.S. Ali Imran: 104),* hal. 63

Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 'Aisyah, Nasyi'atui 'Aiysah (Nasyi'ah), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hisbul Wathan (HW), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), kesemuanya itu adalah ortom kader yang menjadi pelangsimg dan penertis Muhammadiyah disamping itu setiap ortom mempunyai ciri khusus dalam menyampaikan dakwah Islam sesuai tujuan Muhammadiyah termasuk juga dengan gerakan IMM.[6]

Kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di kota Sukarta pada tanggal 14 maret 1964 atas prakarsa Djasman al kindi, Sudibyo Markus, dan Rausyad soleh, sikap aktivis muda Muhammadiyah yang tidak puas dengan keadaan polarisasi ideologi yang memasukkan paham komunisme dalam berbagai dimensi kehidupan. Secara garis besar latar belakang berdirinya ikatan dipengaruhi dua faktor, internal dan ekternal. Faktor internal, Berhubungan dengan Muhammadiyah sebagai organisasi induk menginginkan pembinaan atau pengkaderan langsung setingkat mahasiswa untuk mewadahi kader-kader Muhammadiyah yang terbesar di berbagai organ pergerakan seperti HMI. Tidak terwadahinya kader-kader Muhammadiyah akan memudahkan faham komunisme mempengaruhi gerakan kemahasiswaan sehingga para kader Muhammadiyah aktif dalam organisasi yang bercorak sosialisme.[7]

Faktor eksternal, Idelogi yang melatarbelakangi berdirinya ikatan berkaitan dengan kondisi sosiohistoris atau realitas polarisasi idelogi yang beragam, bahkan ada upaya pemerintahan dan pihak-pihak tertentu

[6] *Ibid*, haL 169

[7] Halim, M Abdul Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, (Jakarta: Almahira 2017),hal 170

membentuk Nasakom sebagai wadah perkembangan ideologi. Meminjam kalimat kuntowijoyo bahwa kesadaran yang menjadi kerangka berpikir ikatan adalah kesadaran ideologi bukan kesadaran ilmu sehingga pemahaman islam pada waktu itu, tidak untuk melakukan objektifikasi terhadap islam tetapi Islam sebagai ideologi. [8]

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah didirikan dengan maksud sebagai berikut:

1. IMM adalah gerakan Mahasiswa (sosial) Islam
2. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
3. Fungsi IMM adalah sebagai eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah (sebagai stabilisator dan dinamisator).
4. Krangka pikir kader adalah ilmu adalah amaliah dan amal adalah Ilmiah
5. IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang-xindang, peraturan dan falsafah negara yang beriaku.
6. Amal IMM dilakukan dan dibaktikan untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.[9]

Atas dasar prakarsa Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah di Yogyakarta, diselenggarakan suatu kelompok belajar (*Study Group*) khusus bagi para mahasiswa, Dari *study group* inilah akhimya terbentuk suatu Departemen Kemahasiswaan Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah. Pada tahun 1962 seteiah diadakan Kogres Mahasiswa Universitas Muhammadiyah di Yogyakarta disarankan agar didirikan organisasi mahasiswa

[8] Halim, M Abdul Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, (Jakarta: Almahira 2017),hal 170

[9] IMM. *Revolusi Gerakan Kaum Muda*, Buku Tanwir XX: IMM. 2007, hal, 43

Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 29 Dzulqo'idah 1383 Hijiriyah bertepatan dengan 14 maret 1964 Miladiyah resmi didirikan organisasi IMM, hal ini dilakukan imtuk menampung aspirasi mahasiswa dan sebagai saran dakwah muhammadiyah dikalangan mahasiswa.[10]

Ikatan Mahasiwa Muhammadiyah adalah Ortom Muhammadiyah yang berkipra disetiap Universitas Muhammadiyah. dengan maksud dan tujuannya seperti yang dirumuskan dalam Anggaran Dasar (AD) IMM pasal 5 dan 6 adalah mengusahakan terbentuknya akademis Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.[11]

Disinilah tempat mahasiswa untuk menimbah ilmu Islam yang mana IMM selalu melakukan penerimaan anggota baru demi Berjayanya IMM semakin banyak anggota semakin bagus akhlak mahasiswa Universitas, karena IMM tempat pembelajaran menuntut ilmu agama dan dunia, termaksud juga dengan pimpinan cabang IMM Bukittinggi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 5 Desember 2020 di sekretariat IMM yang terletak di Simpang Limau, Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, penulis melihat bahwa dakwah IMM kurang berjalan dengan baik karena kurang maksimalnya kader IMM Bukittinggi yang berada di bidang tablig dan kajian keislaman yang mengelola kegiatan dakwah. Selain itu dikarenakan adanya wabah Covid-19 sejak awal 2020.

---

[10] *Ibid*, haL 195

[11] DPP IMM. *Tanfidz Keputusan Tanwir XXV*, 2014. haL 17

Hal itu dapat dibuktikan dengan minimnya realisasi program bidang Tabligh dan Kajian keislaman. Dapat dibuktikan juga dengan pantauan peneliti saat pengkaderan berlangsung, materi yang diberikan kepada peserta lebih banyak di bidang politik dibandingkan dakwah. Padahal, IMM sendiri merupakan sebuah organisasi yang menyandang titel sebagai organisasi dakwah sesuai dengan trilogy IMM yang meletakkan aspek religiusitas sebagai tatanan pertama.[12]

Kemudian, dengan mewawancarai salah seorang pengurus IMM Zelfia Kharani didapatkan juga informasi bahwa sebahagian pengurus kurang aktif dalam menjalankan amanah dakwah sehingga menyebabkan beberapa program kegiatan tidak terlaksanakan.[13]

Senada dengan hal itu, Ketua PDM Bukittinggi Ismail mengatakan bahwa kader IMM Bukittinggi saat ini kurang maksimal dalam menjalankan dakwah. Ismail membandingkan kondisi kader saat awal mula IMM berdiri di Bukittinggi sangat kental dalam aspek dakwah dibandingkan bidang yang lain. Bahkan saat dilaksanakannya pengkaderan dibuat batas antara peserta laki-laki dan perempuan.[14]

Berdasarkan persoalan di atas, dapat dipahami bahwa IMM pada dasarnya memiliki potensial yang kuat dalam mensyiarkan dakwah , hanya saja karena beberapa hambatan bai di internal dan eksternal IMM menyebabkan dakwah kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan pemaparan

[12] Pengkaderan IMM pada hari Sabtu, 23 Januari 2021

[13]Hasil wawancara dengan Zelfia Khairani, pada hari senin, 7 Desember 2020

[14] Hasil wawancara dengan Ismail,ketua PDM Bukittinggi, pada hari senin, 7 Desember 2020

tersebut, penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dalam sebuah skripsi yang berjudul : **Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bukittinggi**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat gerakan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak diharapkan dalam melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukitinggi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberi gambaran akan strategi dakwah yang gunakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi dan faktor pendukung serta penghambat dalam gerakan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukitinggi

2. Manfaat Praktis

Memberi pengetahuan tentang strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi serta faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukitinggi.

E. Penjelasan Judul

Untuk memehami lebih jelas judul, peneliti akan menjelaskan sedikit tentang judul tersebut yakni : Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bukittinggi.

Strategi : Pengertian Strategi menurut termonologi berarti "Ilmu tentang perencanaan dan pengarahan operasi militer secara besar-besaran" atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan hams diusahakan, tidak diberi begitu saja.[15]

Dakwah : Menurut termonologi adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.[16]

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam bersumber al-Qur'an dan as-Sunah oleh sebab itu setiap kegiatan yang dilakukan haruslah berunjuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah karena IMM

[15] Ecep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) haL 115

[16]Wardi Bachtiar, *Matodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos. 1997), haL 3

merupakan salah satu ujung tombak Muhammadiyah dalam meneruskan organisasi Muhammdiyah dan menjalankan dakwah Muhammadiyah.[17]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penulis ingin mengungkapkan rangkaian strategi yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam mensyiarkan dakwah kepada kader dan masyarakat di Kota Bukittinggi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan teoritis berisikan landasan teori bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Barisikan tentang variabel penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian membahas bagaimana metode peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisi data.

BAB IV : Bab ini berisikan deskrisi objek penelitian tentang sejarah terbentuknya organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiya,Visi dan Misi Organisasi, program Organisasi, pembahasan penelitian yang meliputi strategi dakwah internal Organisasi, strategi dakwah pelaksanaan dakwah,pelaksanaan berjalannya strategi dakwah.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

---

[17]Pimpinan Pusat 1 MM. *Revolusi Gerakan Kaum Muda,* buku tanwir XX : IMM : 2007 haL 43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menipakan suatu perkerjaan yang sangat mulia dilakukan oleh umat Islam baik di perkota ataupun pendesaan. Tidak ada satu tempat pim yang memiliki kemuliaan lebih untuk berdakwah dibandingkan tempat yang lain. Masing-masing memiliki prospek dan tantangannya sendiri-sendiri. Sebelum melakukan kegiatan dakwah, pemahaman tentang dakwah itu sendiri haruslah dipahami terlebih dahulu oleh sebab itu dakwah adalah :

a. Menurut etimologi adalah berasal dari kata bahasa Arab : *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. artinya menyeru dan mendorong pada jalan Allah Swt.[1]
b. Menurut termonologi adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.[2]
c. Menurut para ahli yang dikutip dari buku komunikasi dakwah dalam karangan Wahyu Ilahi sebagai berikut :
    1) Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang

[1] ARalim, et. all, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009), haL 208

[2] Wardi Bachtiar, *Matodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos. 1997), haL 31

benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

2) Hamzah Ya'kup menyatakan dakwah adalah memindahkan dengan hikmah kebijaksanaan untuk mmgikuti petunjuk Allah Swt dan RasulNya.
3) Ali Mafudz menyatakan dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.[3]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah mengajak, memanggil, menyeru manusia untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan mengerahkan segala potensi yang di miliki, baik secara individu maupun secara bersama-sama, untuk: pertama, mengajak orang pada ajaran Islam (masuk ke dalam al Islam bagi mereka yang belum menjadi muslim), Kedua, meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam (bagi kaum muslimin) dalam seluruh tatanan kehidupan dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.[4] Sebagaimana di pertegas dalam firmanNya Q.S. ali Imron:104;

---

[3] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remja Rosdakaiya Offret, 2010), hal. 112

[4] Didin Hafidhuddin, *Islam Apliklatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003) hal. 192-193

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

"dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. ali Imron:104).[5]

Di sisi lain, yang di maksud dengan seruan/ajakan dalam dakwah *fardhiyah* ialah usaha seorang *da'i* yang berusaha lebih dekat mengenal *al mad'uw* untuk di tuntun ke jalan Allah. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran dakwah, ia harus menyertainya dan membina persaudaraan dengannya karena Allah. Dari celah-celah persaudaraan inilah ia berusaha membawa *al mad'uw* keimanan, ketaatan, kesatuan, komitmen, pada sistem kehidupan Islam dan adab-adabnya yang membuahkan sikap *ta'awun* (tolong menolong) dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan membiasakan dirinya beramar ma‟ruf nahi munkar.[6]

Seruan dan ajakan seperti ini memiliki dasar dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. firman Allah Swt:

وَمَنۡ أَحۡسَنُ قَوۡلٗا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ٣٣ وَلَا تَسۡتَوِي ٱلۡحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُۚ ٱدۡفَعۡ بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ

[5]Al-Qur‟anul Karim *(Q.S. ali Imron:104)*,hal.63

[6]Ali Abdul Halim Mahmud, *dakwah fardhiyah: metode membentuk pribadi muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2004) hal.30

فَإِذَا ٱلَّذِى بَيۡنَكَ وَبَيۡنَهُۥ عَدَٰوَةٞ كَأَنَّهُۥ وَلِيٌّ حَمِيمٞ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٖ ﴿٣٥﴾

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar. dan jika syetan mengganggumu dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (Fushilat: 33-36) [7]

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan secara halus kepada kita akan seruan dalam dakwah *fardhiyah* mengenai beberapa hal:

1. Dakwah ila Allah (dakwah ke jalan Allah) ialah seruan atau ajakan untuk menaati Rasul-Nya dengan melaksanakan semua ajaran yang dibawanya sebagai sistem dan undang-undang serta pedoman dalam kehidupan.
2. Dakwah ila Allah memuat semua ucapan dan perkataan yang baik: tentang tauhid atau keimanan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, serta *qadha'* dan *qadar*.
3. Dakwah ila Allah dalam pengertian seperti ini adalah perkataan yang sangat baik yang diucapkan oleh juru dakwah.
4. Dari ayat-ayat ini dapat diperoleh suatu pengertian bahwa seorang juru dakwah *farddhiyah* harus memiliki sifat-sifat khusus dan sikap

[7] Al-Qur"anul Karim, *(Fushilat: 33-36)*,hal.480

hidup yang sesuai dengan tugasnya. Maka dapat dikatakan bahwa ayat-ayat ini merupakan dustur berdakwah secara umum dan dakwah *fardhiyah* itu sendiri, karena di dalamnya memuat asas dan rukun dakwah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Seorang *da'i* harus melakukan amal shaleh. Artinya ia harus melaksanakan seluruh kewajiban dan menjauhi dosa-dosa besar, selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan amalan sunnah dan menjauhi dosa-dosa kecil.
b. Seorang *da'i* harus menyatakan secara terus terang bahwa ia adalah seorang muslim. Hal itu harus dinyatakannya dengan perkataan, perbuatan, dan kesiapsiagaannya melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* serta berjihad di jalan Allah, sehingga ia akan keluar dari lingkaran riya menuju keikhlasan dalam setiap ucapan dan perbuatannya.
c. Seorang *da'i* harus mengetahui dengan jelas perbedaan sikap lemah lembut dalam mempergauli penerima dakwah dengna sikap keras, harus tahu perbedaan antara memaafkan, menginsafkan, dan menolong. Bahkan, harus ditegaskan bahwa bersikap pemaaf dan lemah lembut akan berdampak lebih baik bagi *da'i* maupun penerima dakwah.

d. Seorang *da'i* harus bersikap sabar, penyantun, mempergauli penerima dakwah dengan baik, dan tabah terhadap kejelekan dan kekurangan yang dilakukan penerima dakwah.[8]

e. Seorang *da'i* harus berusaha dan berhati-hati terhadap godaan setan, dan harus meminta perlindungan kepada Allah ketika setan memalingkannya dari sifat-sifat dan sikap *madzmumah*. Karena setan selalu berusaha menyelewengkan dan memalingkan manusia dari kebenaran, kebaikan, dan petunjuk.[9]

2. Tujuan Dakwah

Proses penyelenggaraan dakwah dilaksanakan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat diperoleh dengan jalan melakukan aktifitas dan realisasi dakwah itu disebut tujuan dakwah. Tujuan dakwah merupakan salah satu tujuan umum dakwah, sehingga bisa dikatakan apabila unsur ini tidak ada maka penyelenggaraan dakwah tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Tujuan Dakwah adalah proses penyelenggaraan dakwah dilaksanakan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Sedangkan tujuan dakwah menurut para ahli adalah:

a. Muhammad Natsir menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah:1). Memanggil manusia kepada syariat untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan ataupun rumah tangga,

[8] *Ibid*, hal. 30-31
[9] *Ibid*, hal 31

berjamaah, bermasyarakat, bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan bernegara.2). Memanggil manusia kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah Swt di muka bumi, menjadi pelopor, pengawas, pemakmur, pembesar kedamaian bagi umat manusia, memanggil manusia kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah Swt sebagai satu-satunya zat Pencipta.[10]

b. Toha Yahya Oemar Menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk menobatkan benih hidayah dalam meluruskan *i'tiqaf*, memperbanyak amal secara terus-menerus, membersihkan jiwa dan menolak syubhat agama.[11]

c. Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah ke dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum (*mayor objektive*)

Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan diredhai Allah Swt. agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, maupun sosial kemasyarakatan agar mendapat kehidupan di dunia dan di akhirat.

[10]Luth, Thahir, Muhammad Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, Cet I; Jakarta : Shaleh, hal 57

[11] Oemar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah, Jakarta*, 1990, hal.58

2) Tujuan Khusus (*minor objektive*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktifitas dakwah dapat diketahui arahnya secara Jelas, maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan agar tidak terjadi miss komunikasi antara pelaksana dakwah dengan audience (penerima dakwah) yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.[12]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah Proses penyelenggaraan dakwah dilaksanakan dalam rangka mencapai nilai tertentu baik secara umum antara lain : orang Islam maupun orang kafir maupun musyrik maupun secara khusus orang Islam itu sendiri dengan cara Memanggil manusia kepada syariat untuk memecahkan persoalan hidup perorangan ataupun rumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan bemegara sehingga masyarakat senantiasa melakukan *i'tiqaf* baik, memperbanyakan amalan baik secara terus-menerus, membersihkan jiwa dan menolak *syubhat*.[13]

[12] *Lot. Cit*,haL 80
[13]Oemar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah, Jakarta*, 1990, hal.58

3. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempumaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Oleh sebab itu adapun fungsi dakwah antara lain : a. menyebarican Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin bagi makhluk Allah b. melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam besrta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus c. korektif artinya meluruskan akhlak vang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan.[14]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwah adalah untuk menyebarluaskan ajaran Islam keseluruh penjuru dunia, supaya manusia mendapatkan nikmat Islam sebagai ajaran yang *rahmatan lil 'alamin* bagi makhluk hidup.

[14] Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 59

4. Tantangan dan Peluang Dakwah

a. Tantangan Dakwah

Setiap usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pasti mempunyai tantangan dalam melaksanakan sebuah misi suci berupa dakwah islamiyah, adapun Tantangan-tantangan yang dihadapi antara lain :

1) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang begitu pesat saat ini telah melahirkan eraglobalisasi yang menjadikan bumi kecil dimana semua penduduk saling mengetahui.

2) Serangan Pemikiran (*Ghazwul Fikri*)

Kelumpuhan ummat Islam saat ini salah satunya adalah disebabkan derasnya intervensi dari luar terhadap keberadaan ummat Islam.

3) Gerakan Pemurtadan

Gerakan pemurtadan terhadap kaum muslimin Indonesia cukup menghebat, diprogramkan sedemikian rupa, dengan dukungan dana yang cukup besar.

4) Budaya Asing

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi melalui informasi dan komunikasi yang sangat dekat dengan individu Muslim Indonesia adalah masuknya budaya asing

langsung ke dalam rumah tangga Muslim melalui media Televisi dan lain sebagainya.[15]

Dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa dalam berdakwah pasti memiliki tantangan-tantangan yang dihadapi seperti Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi, Serangan Pemikiran, Gerakan Pemurtadan, Budaya Asing oleh karena itu seorang *da'i* harus menguasai ilmu teknologi dan pemahaman tentang garekan pemutadan dan budaya asing karena akan merusak akidah dan membuat dangkalnya pemahaman tentang ajaran Islam.

b. Peluang Dakwah

Peradaban informasi yang mendominasi dunia modem dalam beberapa dekade terakhir ini, telah membawa dampak global dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Dampak positif dan negatif peradaban hampir semuanya dapat dikaitkan dengan agama, terutama peluang sekaligus tantang dakwah. Segi positif dari peradaban informasi ini merupakan peluang dakwah, bahkan oleh pihak agamawan tidak terkecuali Islam telah dijadikan sebagai media pendukung dalam mengembangkan ajaran agama. Islam

Islam yang selama ini hanya mampu berjalan dengan ke ikhlasannya untuk menjalankan misi dakwahnya, kini sudah dengan mudah menyampaikan pesan dakwah keseluruh pelosok

[15] Riau .kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=243 di download, pada hari selasa, 19.00 Wib, 5 januari 2021

nusantara dengan kemajuan teknologi. Tanpa disadari, pesan yang disampaikan melalui sinetron, memberi pengaruh besar terhadap kesadaran umat untuk menjalankan ajaran agama, peluang yang demikian haruslah dimanfaatkan oleh pelaku dakwah.[16]

Oleh karena itu, kesiapan pelaku dakwah dalam berbagai hal seperti yang telah dijelaskan di atas untuk menjawab/mengantisipasi tantangan adalah sebuah keharusan bagi para pelaku dakwah sehingga ketika terjadi kemungkinankemungkinan yang tidak diprediksi sebelumnya dapat diatasi, bahkan dijadikan sebagai peluang keberhasilan dakwah.

c. Pola Dakwah

Islam agama yang memiliki kecenderungan berkarakter ekspansif tentu mencoba mencari pengikut sebanyak-banyaknya melalui doktrin dan berbagai klaim kebenaran. KJaim-klaim kebenaran yang disampaikan secara profetik yang kemudian di komunikasikan lewat bahasa sehari-hari, inilah yang menjadi salah satu sumber teijadinya konflik antar agama maupun dalam agama yang sama. Hingga, dari sinilah nantinya terbentuknya pola dakwah dari setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat Islam.

Pola menurut kamus bahasa Indonesia adalah 1. Gambar yang dipakai untuk contoh batik 2. Corak batik atau tenun 3. Potongan kertas yang dipakai sebagai contoh membuat baju. Pola

[16] http://arisemangatselalu blogspot.co.id/2012/12/Strategi-Dakwah-Melalui-Media-eletronik, html, didowland, Jam19.00, tanggal 5 januari 2021

adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.[17]

Sedang pengertian pola dakwah adalah suatu cara yang bisa menarik perhatian mad'u. Sedangkan Pola dakwah berdasarkan objek adalah dakwah yang berfokus pada mad'u sebagai sasaran dakwah.[18]

Pola dakwah berdasarkan objek ini dapat dibagi dalam beberapa pola diantaranya:

a) Dakwah *Nafsiyah* (dakwah Intrapersonal) Dakwah nafsiyah atau disebut juga dakwah intrapersonal adalah dakwah yang berfokus pada diri sendiri.
b) Dakwah *fardiyah* (Dakwah Interpersonal) ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang *da'i* kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan *mad'u* pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah Swt Dakwah *fardiyah* bisa dilakukan dengan dengan cara langsung *face to face* atau dengan cara tidak langsung melalui telpon. pesan singkat (SMS), internet dan belajar baca quran (BBQ).[19]

---

[17] Ali, Lukman.1991.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Balal Pustaka, haL 200

[18] Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, Cet Ke-9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 56

[19] Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, Cet Ke-9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 56

c) Dakwah *fiah* (dakwah kelompok) Dakwah *fiah* dapat diidentikkan dengan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah subdisiplin dari komunikasi lisan. Titik berat perhatian komunikasi kelompok adalah pada kelompok kecil.

d) Dakwah *Jam'iyah* (Dakwah Massa) Konsepsi dan manifestasi dakwah harus bisa merangkul dimensi kerisalahan, kerahmatan dan kesejahteraan dalam kehidupan umat manusia. Sebagai program kerja berjangka panjang, gerakan dakwah membutuhkan banyak sarana, metode dan penunjang yang harus diupayakan berjalan sinergis, integral dan saling melengkapi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan hidup umat manusia.[20]

e) Dakwah *Umurah* (Dakwah Lintas Budaya) Komunikasi lintas budaya bisa juga disebut komunikasi antar budaya yaitu komunikasi yang terjadi antar orang-orang yang berbeda budaya. Artinya komunikator dan komunikan berasal dari budaya yang berbeda.[21]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengertian pola dakwah adalah suatu cara yang bisa menarik perhatian *mad'u* dengan cara memperbaiki diri sendiri dan serta berusaha mendekatkan diri kepada *mad'u*

[20] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005) hal. 100.

[21] Alvin A. Goldbertg dan Carl E. Larsson, *Komunikasi Kelompok, Trej. Koesdarini Soemiati dan Gary R.Yusuf*,(jakarta:UI-Press, 1985). hal 11

baik secara perorangan maupun secara jama'ah sehingga *mad'u* senang dan mudah kita ajak kepada hal-hal yang baik.

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian strategi

Dalam menyampaikan dakwah tentu kita harus miliki strategi yang baik dalam melaksanankan tugas tersebut, karena strategi merupakan cara kita dalam melakukan suatu perkerjaan oleh sebab itu kita harus memahami pengertian dari strategi itu sendiri. Adapun pengertian strategi adalah:

a. Pengertian strategi menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara imtuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasamya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[22]

b. Pengertian Strategi menurut termonologi berarti "Ilmu tentang perencanaan dan pengarahan operasi militer secara besar-besaran" atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi karena untuk

[22] Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya : Al-Ikhlas, 1998), hal. 80

memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan hams diusahakan, tidak diberi begitu saja.[23]

c. Pengertian Strategi menurut para ahli adalah :

1) Onong Uchjana Efifendi menyatakan bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen imtuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunjukan taktik operasionalnya.[24]

2) Asmuni Syukir menyatakan bahwah strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.[25]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu perancanaan untuk menggapai keberhasilan dengan taktik operasional mengunakan cara pembentukan ideologi, politik, ekonomi,sosial-budaya dan hukum.

1. Manfaat Strategi

Strategi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi setiap organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sehingga strategi ini sangat bermanfaat untuk digunakan.

---

[23] Ecep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), haL 115

[24] Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filstfat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), hal 300

[25] *Lot. Cit*, hal. 32

Adapun manfaat dari strategi adalah : a. Organisasi lebih produktif dalam menatap masa depan b. Strategi memberikan arah jangka panjang yang akan dituju c. Strategi membantu organisasi dalam beradaptasi dangan lingkungan dan perubahan yang terjadi d. Organisasi lebih efektif dan efesien dalam melakukan usahanya e. Membantu organisasi mampu mengidentifikasikan peluang, hambatan, kekuatan dan kelemahan yang dihadapi f. Strategi memudahkan proses manajemen yang dilakukan pimpinan organisasi g. Strategi dapat mengintegrasikan kegiatan para anggota menuju pada sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.[26]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat strategi sangat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan sehingga dengan mudah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

2. Macam-Macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah, adapun beberapa strategi dakwah yang biasa digunakan berunjuk pada qurani sebagai pedoman serta gambaran umum untuk menyampaikan dakwah seperti dalam al-Qur'an surat al-Nahl (16): 125:

[26] Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 39

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(QS.an- Nahl:125)[27]

Strategi dakwah ditinjau dari bentuk dapat diklasifikasikan oleh Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, menjadi tiga yaitu: strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).[28]

a. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin *mad'u*.Pengembangan metode pada strategi ini antara lain yaitu, memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, serta memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode-metode ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak, mualaf, orang miskin dan sebagainya.

[27]Al-Qur"anul Karim *(QS.an- Nahl:125),* haL 281
[28] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.352

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah strategi yang dilakukan dengan metode-metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran Pada hal ini *mad'u* didorong untuk mengambil pelajaran, merenungkan, dan berpikir. Metode yang dilakukan yakni menyampaikan pesan dakwah melalui logika dan diskusi. Strategi ini dilakukan oleh Nabi *shalallahu 'alaihi wassalam* dalam menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi yang terkenal dengan kecerdikannya. Al-qur‟an mendorong penggunaan strategi ini dengan beberapa terminologi, sebagai berikut:[29]

1) *Tafakkur*,menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya.
2) *Tadabbur*, suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah
3) *Taammul*,mengulang-ngulang pemikiran hingga menemukan kebenaran di dalam hatinya.
4) *Tadzakbur*,ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
5) *Istibshar*, mengungkap sesuatu serta melihatnya kepada pandangan hati.

c. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi dapat dinamakan juga dengan strategi ilmiah, strategi ini menggunakan metode yang berorientasi

[29] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.352

pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian.[30]

Al-qur‟an dapat dijadikan landasan dalam strategi ini dengan memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah yang ditemukan, para tafsir menyebutnya dengan *tafsir 'ilmi*. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ulama Harun Yahya dan Quraish Shihab dalam menyampaikan dakwah dengan menguraikan hasil temuan ilmiah saat menjelaskan ayat- ayat Al-qur‟an.[31]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk strategi dakwah menurut Al-Bayanuni terbagi atas tiga yaitu: strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi. Strategi sentimentil memfokuskan pada aspek hati dan perasaan, strategi rasional memfokuskan pada aspkek akal pikiran dan strategi indrawi menekankan pada aspek panca indra. Penjelasan bentuk-bentuk strategi dakwah menurut Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni.

3. Asas-Asas Strategi Dakwah

Asas-asas strategi dakwah menjadi hal penting yang harus diperhatikan sebelum menerapkan strategi dakwah yang telah dirancang. Karena dengan memperhatikan asas-asas tersebut akan memudahkan terealisasinya dakwah secara efektif dan efisien.

[30] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.353
[31] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.353

Menurut Asmuni Syukir dalam Indra Dita Puspito asas-asas strategi dakwah antara lain sebagai Berikut :[32]

a. Asas fisiologis, asas yang berkaitan tentang tujuan dakwah yang hendak dicapai
b. Asas sosiologis, asas yang berkaitan dengan persoalan situasi dan kondisi dakwah
c. Asas psikologis, asas yang berhubungan dengan persoalan psikologi atau kejiwaan pelaku dan sasaran dakwah
d. Asas efektifitas dan efisiensi asas yang memperhatikan keseimbangan waktu dan tenaga yang dikeluarkan terhadap hasil pencapaian.

4. Faktor pendukung dan penghambat dakwah

Dalam merealisasikan strategi dakwah di sebuah lembaga atau organisasi dakwah, selalu di hadapi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor penghambat maupun pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri. Menurut Indra Dita Puspito beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah, sebagai berikut:[33]

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari berbagai pihak

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dapat

[32]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam,* Dalam Indra Dita Puspito, *Strategi Dakwah*.h. 33

[33]Indra Dita Puspito, *Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman, Cimanggis, Depok,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.69

memberikan peluang untuk organisasi melaksanakan berbagai kegiatan dakwah menjadi lebih baik lagi

2) Kerja sama dengan organisasi yang lain

Dengan adanya kerja sama yang baik antar organisasi, maka kegiatan yang dilakukan akan berjalan lebih mudah dan sukses. Lain hal nya dengan organisasi yang tidak menjalin kerja sama, maka akan sulit mencapai kesuksesan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya antusias sasaran dakwah

Kurangnya antusias sasaran dakwah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang diangkat merupakan persoalan yang dapat menghambat keberlangsungan dakwah.

2) Pengaruh lingkungan

Lingkungan yang tidak mendukung seperti bebasnya pergaulan antar lawan jenis, kurangnya pemahaman keagamaan bahkan gaya hidup yang jauh dari nilai agama menjadi hambatan utama dalam mensyiarkan dakwah kepada para remaja dan pemuda. Maka dari itu, seorang *da'i* perlu merumuskan strategi yang tepat dalam mensyiarkan dakwah.[34]

[34]Indra Dita Puspito, *Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman, Cimanggis, Depok,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.69

C. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

1. Pengertian IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam bersumber al-Qur'an dan as-Sunah oleh sebab itu setiap kegiatan yang dilakukan haruslah berunjuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah karena IMM merupakan salah satu ujung tombak Muhammadiyah dalam meneruskan organisasi Muhammadiyah dan menjalankan dakwah Muhammadiyah.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader, jadi bukan organisasi massa. Pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai organisasi kader harus ditafsirkan bahwa setiap mahasiswa yang akan menjadi anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak cukup hanya dengan memahami dan menyetujui AD dan ART Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah saja, akan tetapi ia harus bersedia dan sanggup mendukung secara aktif cita-cita dan program organisasi serta selalu berusaha untuk melaksanakan tuntutan-tuntutannya.[35]

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan pengejawantahan (perwujudan) nilai dasar dakwah Muhammadiyah pada kalangan akademis (kampus atau perguruan tinggi).[36]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan Mahasiswa Islam yang

---

[35]Pimpinan Pusat IMM. *Anggaran Dasar* (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) IMM, Pasal 5 dan 6, hal10

[36]Pimpinan Pusat IMM: *Revolusi Gerakan Kaum Muda*, buku tanwir XX : IMM : 2007, hal 43

beraqidah al-Qur'an dan as-Sunah dan mewujudkan nilai-nilai dasar dakwah Muhammadiyah pada kalangan akademisi.

2. Maksud dan Tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Dalam merumuskan maksud dan tujuan didirikannya IMM adalah Turut berperan dan memelihara martabat, membela kejayan bangsa dan Menegakan agama Islam Sebagai upaya untuk menopang, melangsungkan, penjaga dan penyempuma cita-cita pembaharuan dan amal usaha Muhammadiyah, dan memadukan iman dan ilmu serta amal dalam kehidupan Bangsa, umat dan Persyarikatan.

Adapun tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiya seperti yang dirumuskan dalam Anggaran dasar (AD) IMM pasal 6 adalah mengusahakan terbentuknya akademis Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.[37]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa maksud dan tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiya adalah gerakan Mahasiswa yang membentuk mahasiswa yang akademis Islam dan sebagai wadah kaderisasi penerus persyarikatan Muhammdiyah.

3. Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Kelahiran IMM tidak lepas kaitannya dengan sejarah perjalanan Muhammadiyah, Hal ini, berarti setiap yang dilakukan IMM merupakan perwujudan dari keinginan Muhammadiyah. Di samping itu, kelahiran IMM juga menqiakan respons atas persoalan-persoalan keummatan

[37] *Ibid*, hal. 168

terutama tentang keislaman mahasiswa dikalangan perguruan tinggi dalam sejarah bangsa ini pada awal kelahiran IMM merupakan sebuah keharusan untuk menciptakan mahasiswa yang akademis Islam berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.[38]

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah didirikan atas dasar prakarsa Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah di Yogyakarta, diselenggarakan suatu kelompok belajar (*Study Group*) khusus bagi para mahasiswa. Dari study group inilah akhimya terbentuk suatu Departemen Kemahasiswaan Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah. Pada tahun 1962 setelah diadakan Kogres Mahasiswa Universitas Muhammadiyah di Yogyakarta disarankan agar didirikan organisasi mahasiswa Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 29 Dzulqo'idah 1383 Hijiriyah bertepatan dengan 14 maret 1964 Muhammadiyah resmi didirikan organisasi IMM, hal ini dilakukan untuk menampung aspirasi mahasiswa dan sebagai saran Dakwah Muhammadiyah dikalangan mahasiswa.[39]

Sedangkan pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada tanggal 14 Maret 1964 ditandai penandatangan oleh ketua PP Muhammadiyah saat itu, yaitu K.H. Ahmad badavri. Keenam butir pemyataan tersebut memproklamirkan sekaligus menegaskan identitas IMM bahwa : a. IMM adalah gerakan Mahasiswa (sosial) Islam b. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM c). Fungsi IMM adalah sebagai *eksponen* mahasiswa dalam Muhammadiyah

[38] Pimpinan Pusat IMM. *Anggaran Dasar* (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) IMM, Pasal 5 dan 6, hal10

[39] *Ibid,* hal. 169

(sebagai *stabilisator* dan *dinamisator*) d. Krangka pikir kader adalah ilmu adalah amaliah dan amal adalah Ilmiah e. IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan dan falsafah negara yang beriaku e. Amal IMM dilakukan dan dibaktikan untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, IMM sejak awal terus menekankan pentingnya membangun semagat berjuang dalam kerangka gerakan dakwah Muhammadiyah dengan lahimya rumusan-rumusan Ideologi gerakan IMM

a. Deklarasi Kota Barat-Solo, Musyawara Nasional IMM, 5 Mei 1965 antara lain : 1). IMM, adalah gerakan mahasiswa Islam 2). Kepribadian Muhammadiyah, adalah landasan perjuangan IMM 3). Fungsi IMM, adalah sebagai eksponen mahasiswa dalam Muhanimadiyah *(stabilisator* dan *dinamisator*) 4). Ilmu adalah amaliyah IMM dan amal adalah ilmiyah IMM 5). IMM, adalah organisasi yang sah mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan dan falsafah Negara yang beriaku 6). Amal IMM, dilahirkan dan diabadikan untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.[40]
b. Deklarasi Kota Garut, Konfereasi Nasional U IMM, 28 Juni 1967 Menyadari perlunya meningkatkan mutu "Ikatan" sebagai aparat pembaharoan dan pengabdian, IMM menegaskan sekali lagi strategi

[40] *Ibid*, hal. 169

dasamya untuk pembinaan organisasi sebagai beriku: *Kaderisasi, Kristalisasi, Konsolidasi*.

Dari tujuan terlaksananya Deklarasi Kota Garut, Konferensi Nasional II IMM, 28 Juni 1967 antara lain : 1). Membina setiap anggota IMM sebagai kader yang bertaqwa kepada Allah dan sanggup memadukan intelektualitas dengan idiologi, karena suksesnya perjuangan umat Islam Indonesia banyak ditentukan oleh kesanggupan para inteligensinya untuk selalu berjuang dengan landasan idiologi Islam 2). Membina setiap anggota IMM sebagai subyek dan aktitifis "ikatan"yang setia sepenuhnya kepada idiologi dan loyal kepada organisasi 3), Tertis menerus menyempumakan dan menertibkan organisasi, sehingga sebagai aparat perjuangan mampu mengantarkan "Ikatan" dalam mencapai tujuan perjuangan.[41]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa IMM didirikan Pada tanggal 29 Dzulqo'idah 1383 Hijiriyah bertepatan dengan 14 Maret 1964 Miladiyah resmi didirikan organisasi IMM, untuk tujuan menampung aspirasi mahasiswa dan sebagai sarana dakwah Muhammadiyah di kalangan mahasiswa.

4. Asas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Dalam melakukan kegiatan setiap organisasi harus mempunyai asas supaya tidak menyalakan aturan yang telah ditetapkan, karena itu

[41] Pimpinan Pusat IMM, *Revolusi Gerakan Kaum Muda*, Solo: IMM, 2007, hal. 43

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah berasaskan dalam pasal dan Anggaran Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Berdasarkan anggaran dasar pasal bab II asas, gerakan, dan lambang Pasal 4 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam keputusan muktamar di solo, menegaskan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah berasas Islam.[42]

Dari kesimpulan di atas dapat dipahami bahwah Ikatan mahasiswa Muhammadiyah berasaskan Islam dalam melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan mahasiswa.

5. Lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Setiap organisasi memiliki lambang yang menjadi sebuah simbol yang memiliki arti di dalamnya sehingga semua kegiatan yang dilakukan selalu berunjuk kepada lembang yang telah ditentukan begitu juga lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang memiliki arti dan maksud dari lambang itu

Adapun maksud dan arti lambang IMM : a. Bentuk perisai pena, berarti lambang orang yang menuntut Ilmu. b. Berlapis tiga, berarti IMM, Islam dan Disan atau Iman, Ilmu dan Amal. c. Wama hitam, berarti kekuatan, ketabahan dan keabadian. d. Wama kuning, berarti kemulian tujuan. e. Wama hijau, berarti kesejahteraan. f. Wama putih, bararti suci. g. Gambar sinar Muhammadiyah berarti lambang Muhammadiyah. h. Gambar melati, berarti IMM sebagai kader muda Muhammdiyah. i.

[42] http:/www.imm.or.id/index.php/anggaran-dasar,di download jam 21.00 Wib.hari Senin tanggal 15 Januari 2020

Tulisan dalam pita *"Fastabiqul Khairat*" berlomba-lomba dalam kebaikan. j. Tulisan IMM, berarti singkatan dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan semboyan *Bilahi fii Sabilil haq, fastabiqul khairat*. [43]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah menunjukkan harapan dan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan kegiatan kaderisasi serta menciptakan mahasiswa yang berintelektual dan berakhlak mulia dan penerus gerakan Muhammadiyah.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian antara lain:

1. Skripsi Peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam di Makassar periode KH. Abdullah 1931-1938

   Skripsi yang berjudul Peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam di Makassar periode KH. Abdullah 1931-1938 ditulis oleh Ika Novita Sari Mahasiswi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukan bahwa Muhammadiyah pada periode KH. Abdullah 1931-1938 telah menjalankan peranannya dalam pengembangan Islam di Makassar dan sesuai dengan visi misinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara ,dokumentasi dan observasi.

[43] *Ibid*, hal. 169

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis, yaitu mengkaji tentang Muhammadiyah. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu objek penelitian. Penulis meneliti strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bukittinggi

2. Skripsi Peranan Muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam di Jeneponto

Skripsi berjudul Peranan Muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam di Jeneponto ditulis oleh Ida Ayu Lestari Mahasiswi jurusan Sejarah kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukan bahwa berdirinya Muhammadiyah di jeneponto pada tahun pada tahun 1933 tidak terlepas dari peranan H. Zulhajji Daeng Makka, dimana beliaulah yang mempelopori berdirinya Muhammadiyah di jenepento,hingga Muhammadiyah terus berkembang dan memberikan kontribusi yang besar terhadap daerah jenepento dan menghilangkan secara berangsur-angsur sifat Syirik, Khufarat dan Bid'ah di kalangan masyarakat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis, yaitu mengkaji tentang Muhammadiyah. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu objek penelitian.

Penulis meneliti strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bukittinggi.

3. Skripsi Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang

   Skripsi berjudul Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang oleh Yogi Saputra mahasiswa jurusan studi Komunikasi penyiaran islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sangat berpengaruh terhadap kondisi dakwah yang ada pada mahasiswa itu sendiri yang ada di Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data kualitatif yaitu peneliti bertolak dari data, memanfatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan barakhir dengan suatu teori.

   Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis, yaitu mengkaji tentang Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu objek penelitian. Penulis meneliti strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Bukittinggi.

Table
Penelitian Yang Relevan

No.	Nama/Thn	Judul skripsi	Focus penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Novita Sari/ 2017	Peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam di Makassar periode KH. Abdullah 1931-1938	Focus penelitian ini pada Peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam di Makassar periode KH. Abdullah 1931-1938	Kualitatif	Mengkaji tentang Peranan Muhammadiyah dalam pengembangan Islam	Objek penelitian dan sasaran penelitian
2.	Ida Ayu Lestari/ 2016	Peranan Muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam di Jeneponto	Focus penelitian ini pada Peranan Muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam di Jeneponto	Kualitatif deskriptif	Mengkaji tentang Peranan Muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam	Objek penelitian dan sasaran penelitian
3.	Ingka Dhika	Strategi Dakwah Ikatan	Focus penelitian	Kualitatif deskriptif	Mengkaji tentang Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa	Objek penelitian dan sasaran

	Pratiwi/2017	Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang	pada Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang		Muhammadiyah	

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan atau yang disebut juga dengan *field research*. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode kualitatif bersifat deskriptif yakni data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran, perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk angka atau statistik.

Creswell dalam Ajat Rukajat mendefinisikan penelitian kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif dan perspektif partisipatori. Creswell menjelaskan lebih rinci bahwa dalam penelitian kualitatif, bahwa pengetahuan dibangun dari berbagai sumber dan dari beragam data yang dikumpulkan peneliti.[1]

Penelitian kualitatif merujuk kepada pendapat Creswell ini, mensfesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Pada hakikatnya, kualitatif mengamati responden secara langsung pada kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan objek dan lingkungannya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku

[1]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 5

yang diamati.[2] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teknik observasi yang dilakukan adalah wawancara mendalam.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi berkaitan dengan strategi komunikasi, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya peneliti utarakan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota bukittinggi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek diadakannya penelitian. Menurut Sukma Dinata, lokasi penelitian berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat dimana seseorang terlibat dalam kegiatan penelitian.[3]Lokasi penelitian ini berada di Sekretariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bukittinggi. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni pada bulan Desember sampai bulan februari 2020-2021.

C. Informan Penelitian

Informan dalam sebuah penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data tentang pelitian tersebut. Informan yang dimaksud adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang diperkirakan memahami data, informasi atau fakta dari suatu objek penelitian.[4]Peneliti dalam hal ini memilih dua tipe informan, yakni informan kunci dan pendukung.

---

[2]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), h. 3

[3] Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102

[4] Ajat Rukajat., h. 18

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.[5] Maka dalam penelitian ini, adapun yang menjadi informan kunci tersebut adalah Ketua PC IMM serta orang yang menjadi pengurus organisasi tersebut.
2. Informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik dengan secara formal maupun secara informal dengan informan kunci.[6] Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus IMM Bukittinggi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling pentig dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan lain sebagainya.[7] Merujuk kepada pendapat Moleong, maka ada dua sumber data alam peneliitian kualitatif yakni, data utama dan data tambahan.

Data utama dalam penelitian kualitatif seperti yang diutarakan Moleong di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menjadikan kata-kata dan tindakan pengurus organisasi pimpinan cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi sebagai data utama. Sedangkan untuk data tambahan sebagaimana pendapat Moleong tersebut, maka peneliti menjadikan semua bentuk dokumen

[5] *Ibid*., h. 19
[6] *Ibid*., h. 19
[7] Lexi J. Moleong., h. 4

berupa profil, kegiatan organisasi, akun media sosial, dan lain sebagainya yang terkait dengan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinnggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian cara dalam mengumpulkan fakta-fakta lapangan dalam kegiatan penelitian.[8]Untuk mendapatkan data yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala hal yang tampak pada objek penelitian. Menurut Milles dalam Ajat Rukajat mendifinisikan observasi sebagai sebuah aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisikal maupun mental.[9]

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsug terhadap kegiatan-kegiatan dakwah organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi. Sebenarnya antara observasi dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat berkaitan erat adanya. Namun observasi sebagaimana yang dijelaskan Gordon pada tahun 1991 kemudian dikutip Tjipto Subadi dalam metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa observasi sebagai bentuk uji kredebilitas penelitian itu melalui data observasi yang dilakukan oleh seorang peneiti.[10]

---

[8] Ajat Rukajat., h. 21
[9] *Ibid.*, h. 22
[10] Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Muhammadiyah Press, 2006), h. 65

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan mengamati langsung kegiatan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di lapangan dan merangkumnya dalam bentuk catatan kegiatan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Afifuddin dan Beni Ahmad, wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara menanayakan terkait permasalahan yang berlangsung kepada informan sebagai narasumber.[11]

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan penelitian atau orang yang diwawancarai.[12] Adapun dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada Kabid dan pengurus organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi.

3. Dokumentasi

Menurut Kontjaraningrat, dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang dilaporkan melalui tulisan.[13]Sedangkan menurut Suharsimi Ari Kunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Menilik dari apa yang disampaikan oleh

[11] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2012), h. 27

[12]Pupu Saeful Rahmat, 2009, *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium*, vol.5 no.9, h. 6

[13] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta : PT Gramedia, 1986), h. 46

Suharsimi Ari Kuntotersebut, dokumentasi berarti segala hal yang mencakup bukti atau data yang kemudian dipaparkan dalam penelitian.[14] Maka dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan bukti dokumentasi berupa profil, kegiatan organisasi, akun media sosial, dan lain sebagainya yang terkait dengan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bukittinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikantemuan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data sebagaimana yang disarankan Nasution dalam Ajat Rakajat yakni dengan cara induktif dan deduktif.[15]

Lain halnya dengan Milles dan Huberman dalam Nanang Martono mengemukakan, analisis data merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian sampai data jenuh. Maka dengan analisis tersebut peneliti dapat menginformasikan data-data yang telah dikumpulkan itu. [16] Maka dari itu, ada tiga langkah dalam melakukan analisis data menurut model Milles dan Burman ini yaitu :

---

[14] Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek),* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.135

[15] Ajat Rukajat., h. 51

[16]Nanang Hartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 11

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis ketika berada di lapangan. Tahapan reduksi data ini juga dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisipasi dan membuat memo.[17]

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu aktivitas menyajikan hasil data penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang belum lengkap, perlu diklarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.[18] Dalam kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk naratif berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang terjadi pada konteks tertentu.

3. Verifikasi dan Kesimpulan Data

Verifikasi data merupakan aktivitas merupakan merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Simpulan yang dimaksud Milles dan Huberman dalam Nanang Hartono yakni simpulan sementara dan simpulan final. Simpulan final baru bisa didapat apabila pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi saat peneliti kembali ke lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran dari yang belum

[17]*Ibid.,* h. 12
[18]*Ibid.,* h. 12

jelas menjadi jelas dan juga dapat berupa hubungan interaktif maupun teori.[19]

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data sumber lain. Uji keabsahan data akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasilpenelitian dapat dipercaya. Objektivitas, konsistensi dan naturalitas menjadi tolak ukur keabsahan penelitian yang dilakukan.[20] Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan Moleong berpendapat dalam melakukan uji keabsahan data memerlukan 4 kriteria uji keabsaha data yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kepercayaan atau kredebilitas.[21] Kredebilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil penelitian dengan pengamatan kejadian di lapangan. Oleh karena itu untuk membuktikan kredebilitas tersebut, diperlukannya pendekatan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[22]

---

[19] *Ibid.*, h. 12

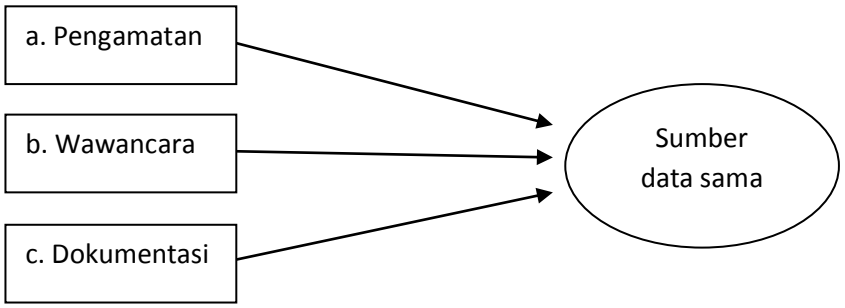
[20] *Ibid*., h. 57

[21] Lexi J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), h. 326

[22] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori an Praktek,* (Yogyakarta: Candi Gebang, 2015), h. 47

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3

Triangulasi data bertujuan untuk menguji kredebilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan.[23] Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang selama dalam penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[23]*Ibid.,* h. 47

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[24] Pada triangulasi metode ini terdapat dua cara yaitu :

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
b. Pengecekan derajat kepercayaan penelitian dengan beberapa sumber yang sama.

[24]*Ibid.*,h. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Pendirian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada tanggal 14 Maret 1964 ditandai penandatangan oleh ketua PP Muhammadiyah saat itu, yaitu K.H. Ahmad badavri. Keenam butir pemyataan tersebut memproklamirkan sekaligus menegaskan identitas IMM bahwa : a. IMM adalah gerakan Mahasiswa (sosial) Islam b. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM c). Fungsi IMM adalah sebagai *eksponen* mahasiswa dalam Muhammadiyah (sebagai *stabilisator* dan *dinamisator*) d. Krangka pikir kader adalah ilmu adalah amaliah dan amal adalah Ilmiah e. IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang undang, peraturan dan falsafah negara yang beriaku e. Amal IMM dilakukan dan dibaktikan untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.[1]

Sementara itu untuk sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Bukittinggi tidak menemui kejelasan karena menurut penuturan kader IMM Bukittinggi terdahulu sejarah berdirinya IMM di Bukittinggi tidak pernah dicatatkan dalam sebuah buku. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa kader pendahulu

[1]Pimpinan Pusat IMM, *Revolusi Gerakan Kaum Muda*, Solo: IMM, 2007, hal. 43

IMM Bukittinggi menyatakan, Berdasarkan penuturan salah seorang pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bukittinggi.[2]

Struktur Pengurus
Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bukittinggi
Periode 2020-2021[3]

Ketua Umum	: **Adi Jumanda**
Ketua Bidang Organisasi	: Hanif Aidil Arwana
Ketua Bidang Kader	: M. Khairul Arwani
Ketua Bidang Riset & Pengembangan Keilmuan	: Awis Alkharni
Ketua Bidang Hikmah	: Imam Syafeii
Ketua Bidang Sosial & Pemberdayaan Masyarakat	: M. Nanda Pratama
Ketua Bidang Ekonomi & Kewirausahaa	: Rahma Enika
Ketua Bidang Immawati	: Singky Adela
Ketua Bidang Tabliq & Kajian Keislaman	: Rizki Ananda Putra
Ketua Bidang Media & Komunikasi	: Luzian Pratama
Ketua Bidang Seni Budaya & Olahraga	: Ahmadin Damanik
Ketua Bidang Kesehtan	: Anwar Sholihin

[2] Hasil wawancara dengan ketua PDM kota Bukitinggi
[3]Dokumen Organisasi IMM tentang Struktur Organisasi

Sekretaris Umum	: **Ramuddin Yakup Hasibuan**
Sekretaris Bidang Organisasi	: Noval Adhari
Sekretaris Bidang Kader	: Sarah Afifah
Sekretaris Bidang Riset & Pengembangan Keilmuan	: Sisi Puspita Sari
Sekretaris Bidang Hikmah	: Ferdy Agustin Maudani
Sekretaris Bidang Sosial & Pemberdayaan Masyarakat	: Fauziah Anggraini
Sekretaris Bidang Ekonomi & Kewirausahaan	: Viona Zulfa Chairani
Sekretaris Bidang Immawati	: Haniyah A
Sekretaris Bidang Tabliq & Kajian Keislaman	: Wahmil Fitri
Sekretaris Bidang Media & Komunikasi	: Taqwabil
Sekretaris Bidang Seni Budaya & Olahraga	: Cipta Samiri Putri Zari
Sekretaris Bidang	: Zehrizarina Alfira
Bendahara Umum	: **Tika Deswita**

2. Visi dan Misi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bukittinggi

Visi Organisasi IMM adalah meneguhkan gerakan IMM yang progresif dan aktif untuk masa yang akan datang.

Misi Organisasi IMM yaitu :a) Mengaktifkan instruktur PC IMM Bukittinggi. b) mengkoordinasikan gerakan yang aktif antar komisariat.

c) Terbentuknya korp immawati. d) Tebentuknya Badan Usaha Milik Ikatan(BUMI).d)Melaksanakan pengkaderan tingkat nasional.[4]

3. Program Organisasi Ikatan Mahasiwa Muhammadiyah Kota Bukittinggi

Organisasi Ikatan Mahasiwa Muhammadiyah Bukittinggi memiliki beberapa program unggulan yakni sebagai berikut;[5]

a) Latihan Instruktur Dasar
b) Darul Arqam Dasar
c) Masta IMM
d) Kajian bulanan
e) Pembelajaran pada anak binaan
f) Pelatihan mubaligh
g) Syiar kajian islam melalui madding
h) Tausiyah
i) Kerjasama antar organisasi daerah
j) MUSCAB
k) Lomba debat
l) Pengajian Forum Cinta IMM (FCI)
m) IMM Cup
n) Aksi solidaritas peduli bencana

B. Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan yang menjadi tempat penelitian. Wawancara

[4] Dokumen Organisasi IMM tentang Visi dan Misi Organisasi
[5]Dokumen Organisasi IMM tentang Program Organisasi

dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap representative terhadap objek masalah dalam penelitian. Informan merupakan pimpinan dan anggota pada organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Bukittinggi.

1. Pelaksanaan strategi dakwah organisasi IMM Kota Bukittinggi.

Allah berfirman dalam Al Qur'an

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(Q.S An-nahl: 125)[6]

Ayat ini mengisyaratkan bahwa agar setiap orang mengajak manusia lainnya kepada jalan Allah SWT dengan cara yang baik dan memberikan pelajaran yang baik kepada semua manusia. Maka dalam aspek dakwah hendaklah seorang muslim menyeru muslim lainnya dengan cara hikmah yang berarti pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampakan kebenaran dan menghilangkan keraguan, sedangkan *Maw'izah al-hasanah* metode dialog-dialog/pidato yang digunakan oleh komunikator, dimana objek dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang

[6] Al-Qur‟anul Karim *(QS.an- Nahl:125)*, haL 281

disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Adapun *Mujadalah* adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, sehingga dapat membendung hal-hal yang negatif dari objek dakwah.[7]

Teori strategi dakwah menurut Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni dalam Moh. Ali Aziz , yaitu: strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi. Maka berdasarkan teori tersebut dapat dijabarkan strategi dakwah yang digunakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi)*

Strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek ini dan menggerakkan perasaan dan batin *mad'u*. pengembangan metode pada strategi ini yaitu: memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, serta memberikan pelayanan yang memuaskan. Metode-metode ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak, mualaf, orang miskin dan sebagainya.

Berdasarkan teori tersebut, sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Umum PC IMM Bukittinggi, Adi Jumanda mengatakan,

> "ada beberapa kegiatan di IMM yang berhubungan dengan aktivitas dakwah ini yaitu darul arqam dasar, kajian bulanan, pelatihan mubaligh, debat, pembelajaran untuk anak-anak binaan, syiar islam melalui madding dan tausiyah. Secara

[7]Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian alQur'an* (Cet I; Yogyakarta, Mutiara Pustaka, 20O4), haL 75

> teknis pelaksanaan berbeda-beda, karena diantara program kegiatan merupakan kegiatan cabang IMM Bukittinggi yang dikelola oleh masing-masing bidang. Untuk kegiatan dakwah, ini terfokus pada bidang Tabligh dan Kajian Keislaman.[8]"

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan kegiatan di PC IMM Bukittinggi sudah dirumuskan dalam program kerja kepengurusan PC IMM Bukittinggi. Kegiatan dakwah dikelola langsung oleh bidang Tabligh dan Kajian Keislaman. Sementara itu beberapa kegiatan yang juga memuat unsur dakwah seperti darul arqam dasar dikelola bidang kader.

> "dalam pelaksanaannya, secara umum untuk mengajak audiens ataupun kader dan masyarakat secara umum menjadi insan yang berislam secara baik dan sempurna atau yang disebut dengan *kaffah*. Dan aktifitas IMM Bukittinggi seperti ini sudah menjadi tradisi yang mengakar. Bukan hanya itu, juga dikarenakan tujuan Muhammadiyah sendiiri yang ingin menciptakan masyarakat yang berkemajuan, baik itu secara agamanya maupun kehidupan duniawi. Akan tetapi aktivitas dakwah di IMM bukan sebatas kajian diskusi, juga ada dakwah melalui kegiatan kegiatan sosial."[9]

Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat dimaknai bahwa dakwah di IMM juga memiliki dakwah melalui kegiatan sosial. Sesuai dengan yang disebutkan narasumber di atas, tujuan dakwah IMM Bukittinggi berjalan sesuai dengan cita-cita muhammadiyah itu sendiri yakni umat yang berkemajuan dengan baik kehhidupan spritualnya maupun duniawinya,

---

[8] Hasil wawancara dengan Adi Jumanda, Ketua PC IMM pada hari Jumat, 13 november 2020

[9] Hasil wawancara dengan M Khairul Arwani, Kabid kader PC IMM pada hari Kamis, 3 Desember 2020

Sejalan dengan teori strategi dakwah sentimentil, ada dua program kerja IMM Bukittinggi yang berkaitan dengan teori ini diantaranya darul arqam dasar dan aksi solidaritas peduli bencana.

> "kegiatan darul arqam dasar ini dilaksanakan oleh masing-masing komisariat dan menjadi agenda tahunan komisariat tersebut. Komisariat ini berkedudukan di bawah cabang yang berdiri di setiap fakultas di kampus yang ada di Bukittinggi di antaranya di IAIN Bukittinggi dan kampus II UMSB. Targetnya mahasiswa semester awal maupun semester lanjut yang siap menjadi kader IMM. Dalam darul arqam dasar ini dilaksanakan kegiatan kajian keislaman seperti tauhid, ibadah, muamalah dan kemuhammadiyahan. Ada juga tahajud, tadarus setiap usai subuh dan magrib, tafsir al quran."[10]

Selain wawancara peneiliti juga melakukan pengamatan lapangan terhadap kegiatan yang dimaksud informan. Sejalan dengan apa yang dikatakan informan tersebut, hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan darul arqam dasar memang benar adanya dilakukan kegiatan-kegiatan yang disebutkan informan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua bidang kader PC IMM Bukittingggi.

> "secara teknis pelaksanaan darul arqam dasar ini dilaksanakan selama 3 hari 4 malam yang bertempat di berbagai lokasi yang menjadi amal usaha muhammadiyah. Dilakukan 4 hari berguna untuk memaksimalkan pengkaderan secara umum dan memantapkan pemahaman kader dalam mengamalkan ajaran islam. Untuk materi keislaman dan muhammadiyah itu biasanya kami mengambil narasumber yang dianggap berkompeten di bidang tersebut namun tetap dari kader-kader Muhammadiyah. Misalnhya tafsir al quran, kami jadikan narasumbernya kader muhammadiyah yang terjun sebagai

[10] Hasil wawancara dengan M Khairul Arwani, Kabid kader PC IMM pada hari Kamis, 3 Desember 2020

> ustadz maupun dosen yang khusus belajar tentang tafsir ini. Kalau masalah kemuhammadiyahan biasanya dari kader IMM yang menjabat sebagai PDM. Hal itu dilakukan supaya kader yang dihasilkan benar-benar loyal terhadap IMM dan siap meneruskan pemikiran-pemikiran Ahamd Dahlan kedepannya."[11]

Dari wawancara dapat disimpulkan, pelaksanaan darul arqam dasar berguna untuk memaksimalkan pemahaman kader dalam mengamalkan ajaran islam. Agar terbentuknya kader IMM yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan apa yang telah di pelajarinya.

> "untuk pelaksanaan aksi solidaritas peduli bencana IMM Bukittinggi melakukan penggalangan dana bersama Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) menyalurkan bantuan kepada korban bencana tersebut. Teknisnya, kader IMM bersama dengan lazismu terjun ke lapangan kemudian baru disalurkan kepada korban bencana. Sifatnya aksi solidaritas ini tidak dijadwalkan. Hanya dilakukan sewaktu ada bencana-bencana seperti banjir, longsor gempa dan bencana kebakaran yang melibatkan banyak korban. Hal ini dilakukan tak lain sebagai bentuk kepedulian IMM Bukiitinggi dalam aspek sosial. Selain itu sejalan dengan trilogy IMM yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanitas."[12]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, kader IMM melakukan dakwah dengan cara mennunjukkan sifat peduli terhadap sesama muslim yang sedang tertimpa bencana, dengan adanya aksi solidaritas peduli bencana ini masyarakat umum dapat mengambil hikmah untuk saling membantu disaat ada masyarakat lain yang membutuhkan uluran tangannya.

---

[11] Hasil wawancara dengan M Khairul Arwani, Kabid kader PC IMM pada hari Kamis, 3 Desember 2020

[12] Hasil wawancara dengan M Khairul Arwani, Kabid kader PC IMM pada hari Kamis, 3 Desember 2020

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah strategi yang dilakukan dengan metode- metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Pada hal ini *mad'u* didorong untuk mengambil pelajaran, merenungkan, dan berpikir. Metode yang dilakukan yakni menyampaikan pesan dakwah melalui logika dan diskusi. Strategi ini dilakukan oleh Nabi *shalallahu 'alaihi wassalam* dalam menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi yang terkenal dengan kecerdikannya. Al-qur‟an mendorong penggunaan strategi ini dengan beberapa terminologi, sebagai berikut:

1) *Tafakkur,* menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya.
2) *Tadabbur*, suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
3) *Taammul,* mengulang-ngulang pemikiran hingga menemukan kebenaran di dalam hatinya.
4) *Tadzakbur,* ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
5) *Istibshar,* mengungkap sesuatu serta melihatnya kepada pandangan hati.

Berdasarkan teori tersebut. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kabid tabligh dan kajian keislaman, Rizki Ananda Putra mengatakan,

> "Kegiatan di IMM yang beerkaitan dengan dakwah yang melibatkan pemikiran beberapa seperti kajian keislaman,

> pembelajaran kepada anak binaan, pelatihan mubaligh, dan lomba debat."[13]

> "untuk kegiatan kajian keislaman 1 kali dalam satu bulan di Masjid Baitul Jalal Bukittinggi. Sebenarnya terkait kegiatan kajian keislaman ini bukan sepenuhnya IMM yang melakukan akan tetapi IMM Bukittinggi ikut menjadi promotor kegiatan ini bersama PDM. Sedangkan IMM untuk kegiatan kajian seperti ini, terfokus diselenggarakan di komisariat-komisariat kampus. Adapun untuk program pembinaan ini dilakukan untuk kader IMM dan anak panti asuhan Muhammadiyah di lingkungan secretariat IMM. Untuk pelatihan mubaligh dan lomba debat, menjadi agenda tahunan."[14]

Dapat disimpulkan bahwa PC IMM Bukittinggi melibatkan kader dan diluar kader dalam berbagai kegiatan. Bahkan IMM melakukan kegiatan dakwah bekerjasama dengan pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

Ia juga menjelaskan,

> "beberapa kegiatan dakwah yang seharusnya dilakukan secara intensif berjalan kurang maksimal dikarenakan aadanya pandemic Covid-19. Hal ini tentu sebuah dampak dari kebijakan pemerintah yang mana tidak boleh melakukan kegiatan secara tatap muka dengan jumlah banyak sehingga banyak kegiatan-kegiatan diskusi yang dialihkan ke daring. Namun sejak diberlakukannya new normal, kegiatan-kegiatan tersebut sudah kembali dilakukan secara tatap muka."[15]

Peneliti juga menyempatkan wawancara dengan Kabid Media dan Informasi terkait berbagai kegiatan yang dilakukan secara daring.

---

[13] Hasil wawancara dengan Rizki Ananda Putra, Kabid Tablig dan Kajian Keislaman PC IMM pada hari Rabu, 6 Januari 2021

[14] Hasil wawancara dengan Rizki Ananda Putra, Kabid Tablig dan Kajian Keislaman PC IMM pada hari Rabu, 6 Januari 2021

[15] Hasil wawancara dengan Rizki Ananda Putra, Kabid Tablig dan Kajian Keislaman PC IMM pada hari Rabu, 6 Januari 2021

> "untuk kegiatan dakwah media, IMM menggunakan aplikasi Zoom seiring dengan adaanya pandemic Covid-19 maka IMM aktif dengan dakwah melalui media Zoom dengan mendatang ustadz atau dosen muhammadiyah yang sudah ahli di bidang dakwah. Dalam dakwah via Zoom ini pesertanya merupakan kader IMM dan masyarakat yang mau bergabung mengikuti dakwah tersebut."[16]

> "dengan kegiatan dakwah melalui Zoom ini penyampaian dakwah kurang maksimal dikarenakan banyak kader atau masyarakat yang terkendala dengan sinyal di daerahnya masing-masing. Adapun kendalanya seperti penyampaian dakwah yang tidak langsung sampai kepada *mad'u* karena kurangnya focus kader atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan via onllina ini. Media IMM juga memiliki akun Instagram akan tetapi pengelolaannya kurang maksimal dikarenakan keterbatasan anggota untuk mengelolanya. Akun dakwah IMM melalui Instagram belum memiliki akun khusus dakwah akan tetapi IMM hanya memakai akun PC IMM Bukittinggi melakukan kegiatan dakwahnya."[17]

Selain wawancara peneiliti juga melakukan pengamatan lapangan terhadap kegiatan yang dimaksud informan. Sejalan dengan apa yang dikatakan informan tersebut, hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan dakwah media memang benar adanya dilakukan kegiatan yang disebutkan informan, kegiatan dakwah IMM terfokus melalui Zoom yang pesertanya kader IMM dan masyarakat luar, Media IMM juga mendatangkan pemateri untuk dakwah via Zoom.

Senada dengan wawancara sebelumnya, Sekbid Immawati juga melakukan kegiatan dakwah daring yang

[16] Hasil wawancara dengan Luzian Pratama, Kabid Media dan Informasi PC IMM pada hari Minggu, 3 Januari 2021

[17] Hasil wawancara dengan Luzian Pratama, Kabid Media dan Informasi PC IMM pada hari Minggu, 3 Januari 2021

melibatkan kader dan orang umum dengan metode daring.

> "ada beberapa kegitan kajian keislaman khusus untuk para muslimah yang kami lakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan ini ditujukan untuk kader dengan pemateri juga berasal dari kader IMM yang dilatar belakangi dengan profesi sebagai dosen fiqh atau tafsir. Secara pelaksanaan tentu ini sangat tidak maksimal, kebanyakan yang dirasakan hambatan secara teknis. Tapi kegiatan kan harus tetap berlanjut."[18]

Selain wawancara peneiliti juga melakukan pengamatan lapangan terhadap kegiatan yang dimaksud informan. Sejalan dengan apa yang dikatakan informan tersebut, hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan dakwah memang benar adanya dilakukan kegiatan yang disebutkan informan, namun kurang maksimal karena ada beberapa hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa, bidang Immawati di PC IMM Bukittinggi juga melakukan kegiatan dakwah via daring. Namun belum bisa dilaksakan secara maksimal karena adanya hambatan-hambatan saat pelaksanaan.

c. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi dapat dinamakan juga dengan strategi ilmiah, strategi ini menggunakan metode yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Al-qur‟an dapat dijadikan landasan dalam strategi ini dengan memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah yang ditemukan, para tafsir menyebutnya dengan *tafsir 'ilmi.* Hal ini

[18] Hasil wawancara dengan Haniyyah, A Sekbid Immawati PC IMM pada hari Minggu, 3 Januari 2021

seperti yang dilakukan oleh ulama Harun Yahya dan Quraish Shihab dalam menyampaikan dakwah dengan menguraikan hasil temuan ilmiah saat menjelaskan ayat- ayat Al-qur‟an.

Berdasarkan teori diatas, informan lain mengatakan,

> "kegiatan IMM yang berkaitan dengan teori dakwah ini syiar kajian islam melalui mading, dimana kader IMM bisa melakukan dakwah dengan cara membuat karya yang berupa tulisan-tulisan islami. Selain itu kader IMM juga bisa memajang artikel-artikel seputar isu-isu islam agar kader IMM melek informasi perkembangan dunia islam."[19]

> "mading ini biasanya terletak di depan sekretariat IMM bertujuan agar dapat dilihat masyarakat umum, akan tetapi pada masa pandemic Covid-19 ini tidak berjalan dengan semestinya karena biasanya mading di isi oleh kader IMM. Mading tidak berrjalan dengan semestinya dikarenakan semua kegiatan dilakukan secara daring libur."[20]

Selain wawancara peneiliti juga melakukan pengamatan lapangan terhadap kegiatan yang dimaksud informan. Sejalan dengan apa yang dikatakan informan tersebut, hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan syiar kajian islam melalui mading memang benar adanya dilakukan kegiatan yang disebutkan informan, akan tetapi pada masa pandemic Covid-19 ini tidak berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan, kegiatan dakwah dilakukan dalam bentuk syiar kajian islam melalui

[19] Hasil wawancara dengan Luzian Pratama, Kabid Media dan Informasi PC IMM pada hari Minggu,3 Januari 2021

[20] Hasil wawancara dengan Luzian Pratama, Kabid Media dan Informasi PC IMM pada hari Minggu,3 Januari 2021

mading dan masih belum terlaksana dengan baik karena semua kegiatan dilakukan secara daring.

2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah

Dalam merealisasikan strategi dakwah di sebuah lembaga atau organisasi dakwah, selalu di hadapi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor penghambat maupun pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri. Menurut Indra Dita Puspito beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah, sebagai berikut:[21]

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari berbagai pihak

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dapat memberikan peluang untuk organisasi melaksanakan berbagai kegiatan dakwah menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Umum PC IMM Bukittinggi, Adi Jumanda mengatakan,

> "IMM banyak sekali mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti PDM yang memberi fasilitas berupa sekretariat, aula dan dana untuk menunjang kegiatan dakwah IMM. selain itu IMM juga memiliki senior yang selalu mendukung apapun bentuk kegiatan dari IMM. Meski demikian adanya faktor penunjang yang membantu, akan tetapi tidak bisa diharapkan lebih banyak seperti keterbatasan biaya. Dan hal ini masih menjadi sebuah kendala bagi kami di IMM, bahkan tidak jarang kader harus menjalankan proposal kegiatan kepada beberapa pihak untuk melakukan berbagai kegiatan. Seperti kegiatan DAD yang

[21]Indra Dita Puspito, *Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman, Cimanggis, Depok,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.69

membutuhkan biaya yang cukup besar."[22]

Selain wawancara peneiliti juga melakukan pengamatan lapangan terhadap kegiatan yang dimaksud informan. Sejalan dengan apa yang dikatakan informan tersebut, hasil pengamatan peneliti terkait dukungan yang diberikan oleh dari berbagai memang benar adanya terbukti dengan adanya fasilitas IMM saat ini.

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan, untuk melakukan kegiatan IMM sudah menfapatkan dukungan yang bisa membantu kelancaran kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IMM. Tidak hanya berupa dana IMM juga diberi fasilitas yang menunjang untuk kegiatan dakwah.

2) Kerjasama dengan organisasi lain

Dengan adanya kerjasama yang baik antar organisasi, maka kegiatan yang dilakukan akan berjalan lebih mudah dan sukses. Lain hal nya dengan organisasi yang tidak menjalin kerjasama, maka akan sulit mencapai kesuksesan. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Umum PC IMM Bukittinggi, Adi Jumanda mengatakan,

> "IMM sering melakukan kerjasama dengan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah muhammadiyah (LAZISMU), apabila terjadi bencana kebakaran, longsor, gempa bumi, LAZISMU dan IMM bekerjasama turun ke lokasi untuk memberikan

[22] Hasil wawancara dengan Adi Jumanda, Ketua PC IMM pada hari Jumat, 13 november 2020

> bantuan kepada masyarakat sebagai aksi peduli kepada sesama. Selain itu IMM juga tergabung dengan organisasi kepemudaan Bukittinggi Gerakan Mahasiswa Bukittinggi bersama-bersama memberikan kontribusi untuk masyarakat melalui kegiatan dakwah sosial."[23]

Selain wawancara peneiliti juga melakukan pengamatan lapangan terhadap kegiatan yang dimaksud informan. Sejalan dengan apa yang dikatakan informan tersebut, hasil pengamatan peneliti terkait kerja sama IMM dengan organisasi lain memang benar adanya salah satunya terbukti adanya aksi solidaritas peduli bencana dimana dalam hal ini IMM bekerja sama dengan LAZISMU.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan, IMM bisa dengan mudah untuk memaksimalkan kegiatan dakwah karena IMM sudah memiliki banyak dukungan dari berbagai pihak dan sudah menjalin kerjasama dengan organisasi lain.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya antusias sasaran dakwah

Kurangnya antusias sasaran dakwah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang diangkat merupakan persoalan yang dapat menghambat keberlangsungan dakwah. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Bidang tablig dan kajian keislaman, Rizki Ananda putra mengatakan,

"Kurangnya antusias sasaran dakwah dalam mengkuti

[23] Hasil wawancara dengan Adi Jumanda, Ketua PC IMM pada hari Jumat, 13 november 2020

> kegiatan yang kami adakan mungkin kurangnya sosialisasi kami kepada kader IMM dan masyarakat secara menyeluruh, menyebabkan ketidaktahuan sehingga antusias mereka dalam mengikuti kegiatan yang kami laksanakan pun kurang."[24]

antusias sasaran dakwah sangat sedikit karna kurangnya sosialisasi kepada kader IMM dan masyarakat yang menyebabkan ketidaktahuan informasi terkait dakwah IMM.

2) Pengaruh lingkungan

Lingkungan yang tidak mendukung seperti bebasnya pergaulan antar lawan jenis, kurangnya pemahaman keagamaan bahkan gaya hidup yang jauh dari nilai agama menjadi hambatan utama dalam mensyiarkan dakwah kepada para remaja dan pemuda. Maka dari itu, seorang *da'i* perlu merumuskan strategi yang tepat dalam mensyiarkan dakwah. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Bidang tablig dan kajian keislaman, Rizki Ananda putra mengatakan,

> "faktor lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan dakwah seperti halnya dilingkungan IMM Bukitinggi sendiri masih banyak kader IMM yang kurang mengerti akan batas antara lawan jenis sehingga membuat banyak kedar IMM yang sibuk dengan dunia berpacarannya. Hal ini sudah disiasati dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti mengadakan kajian bulanan. Hal ini tentunya tidak bisa disebabkan secara serta merta oleh minimnya upaya yang dilakukan organisasi, tapi juga faktor latar belakang kader IMM itu sendiri. Baik itu lingkungan keluarga

[24]Hasil wawancara dengan Rizki Ananda Putra, Kabid Tablig dan Kajian Keislaman PC IMM pada hari Rabu, 6 Januari 2021

maupun lingkungan di kampungnya"[25]

Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dan kebiasaan-kebiasaan para kader yang kurang positif seperti berpacaran dan melakukan perbuatan yang kurang bermanfaat dapat menghambat syiar dakwah yang dilakukan IMMdi Kota Bukittinggi.

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan, IMM masih terkendala dalam mensosialisasikan dakwah menyebabkan ketidaktahuan informasi kader IMM dan masyarakat akan dakwah yang disampaikan IMM, begitu juga dengan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi kader IMM untuk kedepannya. Tapi hal tersebut tidak bisa disebabkan secara serta merta oleh minimnya upaya yang dilakukan organisasi, tapi juga faktor latar belakang kader IMM itu sendiri. Baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan di kampungnya.

[25] Hasil wawancara dengan Rizki Ananda Putra, Kabid Tablig dan Kajian Keislaman PC IMM pada hari Rabu, 6 Januari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Kota Bukittinggi, penulis dapat menghasilkan kesimpulan akhir dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berdasarkan teori dari Abdul Fattah Al-Bayanuni dalam Moh. Ali Aziz, adalah: strategi dakwah menurut Al-Bayanuni terbagi atas tiga yaitu: strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi. Strategi sentimentil memfokuskan pada aspek hati dan perasaan, strategi rasional memfokuskan pada aspkek akal pikiran dan strategi indrawi menekankan pada aspek panca indra.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Kota Bukittinggi antara lain:
   a. Faktor Pendukung

      Faktor pendukung yang memberikan peluang bagi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) untuk memaksimalkan syiar dakwah di kota Bukittinggi, antara lain: dukungan dari berbagai pihak terutama senior IMM, Pimpinan Daerah

Muhammadiyah dan masyarkat sekitar serta terjalinnya kerja sama yang baik dengan organisasi lain.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam mensyiarkan dakwah di Kota Bukittinggi, antara lain: Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya antusias sasaran dakwah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penulis sangat mengharapkan agar Ikatan Mahasiswa Muhanimadiyah lebih meningkatkan lagi untuk mnegunakan strategi dalam berdakwah dikalangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah maupun terhadap masyarakat umum.
2. Program kerja Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus dikembangkan lagi agar dapat memberi motivasi terhadap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan memberi keinginan kepada mahasiswa untuk bergabung dengan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
3. Penulis sangat mengharapkan syiar dakwah yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dapat lebih menyentuh segala aspek lapisan masyarakat, hal ini tentu harus disesuaikan dengan strategi dan metode dakwah yang tepat.

4. Hendaknya, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Bukittinggi, dapat menggunakan model penelitian kuantitatif-korelatif agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dilihat dari berbagai pendekatan penelitian.